

## **Problematika Sistem Pendidikan di Smp Negeri 1 Grogol Sukoharjo**

Alifian Nurush Sholahuddin<sup>1</sup>, Sukari<sup>2</sup>

<sup>1</sup><sup>2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: <sup>1</sup>*alifiannurus768@gmail.com*, <sup>2</sup>*sukarisolo@gmail.com*

### **Abstract**

The aim of this study is to expose the various problems of the education system in the 1st Grogol State High School and its impact on the development of students as future generations. The type of research the author uses is qualitative research and data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. Then, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawings. The results of this research are some of the problems that exist in 1 Grogol State High School such as curriculum, facilities, educators, and the school environment. The impact of such problems on student development is that the potential of students is not developed to the maximum, the quality of graduates is also low, and of course it is difficult to quality education.

**Keywords:** *Problems, Education System*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan berbagai problematika sistem pendidikan di SMP Negeri 1 Grogol dan dampaknya terhadap perkembangan siswa sebagai generasi masa depan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah beberapa problematika yang terdapat di SMP Negeri 1 Grogol seperti kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan lingkungan sekolah. Dampak problematika tersebut terhadap perkembangan siswa adalah potensi siswa tidak berkembang dengan maksimal, kualitas lulusan juga rendah, dan tentunya sulit untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *Problematika, Sistem pendidikan*

### **Pendahuluan**

Suatu bangsa yang maju tergambar pada tingkat pendidikan yang ada pada negaranya (Bustan, 2022). Ki Hajar Dewantara yang merupakan pelopor pendidikan pernah menyampaikan untuk membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan diperlukan generasi yang berkualitas dan berwawasan luas (Bariroh, 2015). Mutu pendidikan menjadi indikator suatu negara maju atau tidaknya. Sehingga pendidikan yang bermutu menjadi faktor penting agar bangsa dapat sejajar dengan negara-negara maju (Kharizmi, 2015). Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kualitas pendidikannya masih rendah (Nurhuda, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar bangsa Indonesia dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan menjadi negara yang mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Problematika sistem pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting untuk dibahas lebih lanjut. Masalah-masalah seperti kurangnya akses pendidikan bagi masyarakat di daerah terpencil, ketidakmerataan kualitas pendidikan antar wilayah, dan rendahnya standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan beberapa isu yang perlu mendapat perhatian serius (Amran dan Noor, 2023). Selain itu, permasalahan seperti sarana dan

prasarana pendidikan yang kurang memadai atau tidak lengkap (Anne, 2023). Lalu, tenaga pendidik yang tidak berkompeten di bidangnya juga turut memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia (Marengke, 2019). Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara komprehensif dan terencana.

Hal ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang efektif. Selain itu, peningkatan anggaran pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Utami, 2019). Seluruh pihak harus bersinergi dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia (Khamalah, 2017). Sebagai contoh, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil, sehingga mampu memberikan akses yang setara dengan masyarakat kota dan mendapatkan pendidikan yang lebih baik (Irwandi et al, 2023) . Kemudian, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan juga dapat membantu dalam mencapai cita-cita bangsa yakni menjadi negara maju dengan pendidikan yang berkualitas (Mulyawan, 2012). Dengan demikian, masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dapat teratasi dan menciptakan generasi muda yang lebih bermutu serta memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai berbagai problematika sistem pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan siswa sebagai generasi muda dan generasi masa depan bangsa di SMP Negeri 1 Grogol Sukoharjo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana hasil penelitian lebih mengacu pada paragraf narasi, uraian pendapat, kalimat pernyataan, dan bukan bersifat angka-angka. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu tidak bisa dipisahkan dari yang namanya problematika atau permasalahan. Akan ada tantangan yang harus dihadapi untuk menuju pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Beberapa tantangan tersebut jika tidak segera diselesaikan, maka akan berdampak pada masyarakat, tenaga pendidik, siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa problematika atau permasalahan di SMP Negeri 1 Grogol yang menghambat proses pendidikan, sehingga pendidikan yang berkualitas sulit direalisasikan dalam beberapa waktu kedepan.

#### **A. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Grogol pada tahun ajaran ini masih kurikulum 13 untuk kelas 9 dan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kelas 8. Kemungkinan untuk tahun ajaran baru kurikulum merdeka sudah digunakan untuk semua kelas mulai dari kelas 7 hingga kelas 9, mengingat bahwa kurikulum merdeka sudah disahkan menjadi kurikulum nasional. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa membekali siswa dengan ilmu pengetahuan maupun mengasah keterampilan. Dengan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Grogol, membuat pembelajaran lebih terfokus pada siswa dan guru menjadi fasilitator. Ditambah dengan salah satu programnya yang biasa disebut dengan P5 (Projek Profil Pelajar Pancasila), diharapkan keterampilan dan kreativitas siswa juga ikut terasah secara perlahan-lahan.

Meskipun sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program P5 di SMP Negeri 1 Grogol masih menemukan beberapa kendala seperti durasi program yang terlalu lama yang bisa memakan waktu hingga dua pekan. Hal itu dirasa mengurangi waktu efektif pembelajaran.

Kemudian, guru juga dituntut untuk menyiapkan modul serta materi untuk pelaksanaan P5, yang mana itu membutuhkan waktu dan persiapan yang tidak sebentar. Selain itu, kurikulum merdeka menuntut agar pembelajaran dapat menggunakan media maupun metode yang menyenangkan. Dengan harapan para siswa dapat termotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi, masalah yang ditemui di SMP Negeri 1 Grogol adalah rata-rata gurunya sudah berumur, sehingga ada beberapa guru yang kesulitan untuk menggunakan media terlebih teknologi.

## **B. Fasilitas**

Fasilitas yang lengkap tentunya dapat menunjang kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Dengan melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana, bukan tidak mungkin akan memudahkan segala aktivitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Grogol belum bisa dibilang lengkap, karena masih ada kekurangan seperti halnya untuk kepentingan ibadah, laboratorium, inventaris kelas, dan area sekolah.

### **1. Ibadah**

Pengadaan masjid di SMP Negeri 1 Grogol masih dalam tahap pembangunan dan mungkin baru dapat digunakan pada tahun ajaran baru. Selama ini jika ada kegiatan kajian maupun ibadah para siswa dialihkan ke masjid kampung.

### **2. Laboratorium**

Laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Grogol memiliki alat atau perlengkapan yang kurang memadai, sehingga tidak dapat menunjang pembelajaran IPA dengan baik. Seperti halnya dalam pelaksanaan praktikum, para siswa jadi terkendala dan tidak bisa maksimal.

### **3. Inventaris Kelas**

Perlengkapan atau inventaris di seluruh kelas bisa dibilang sudah cukup lengkap, akan tetapi ada beberapa kelas yang belum ada kipas. Dari pihak sekolah tetap berusaha untuk memberikan anggaran tersebut. Namun, jika ingin lebih cepat diadakan, para siswa harus menggunakan iuran kas kelasnya.

### **4. Area Sekolah**

Terdapat ruang terbuka baik di depan maupun belakang sekolah yang sebenarnya dapat dikelola lebih baik lagi. Taman yang berada di halaman depan sudah cukup rapi dan indah, akan tetapi di halaman belakang sedikit tidak terawat. Jadi, kesan yang didapat adalah tidak rindang dan panas. Hal tersebut perlu segera ditangani agar suasana sekolah menjadi lebih asri dan sejuk. Salah satu cara untuk mengupayakan hal tersebut adalah dengan bersih-bersih ketika kegiatan Jumat Bersih.

## **C. Tenaga pendidik**

Tenaga pendidik yang berkualitas menjadi salah satu kunci untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas dan berkepribadian baik serta mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan apa yang dicita-citakan setiap lembaga pendidikan. Problematika yang ada mengenai tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Grogol adalah guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan ijazah atau bidangnya, karena faktor jumlah tenaga pendidik yang sedikit. Sehingga materi pembelajaran tidak bisa diserap dengan baik oleh siswa. Berbeda jika

mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru yang sesuai dengan bidangnya, bukan tidak mungkin pemahaman materinya lebih baik.

#### **D. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah menjadi salah satu permasalahan yang juga memengaruhi kualitas dalam lembaga pendidikan. Karena dalam mendidik siswa sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bekerjasama dengan pimpinan maupun tenaga pendidik, akan tetapi juga melibatkan masyarakat di lingkungan sekitar. Lingkungan di sekitar SMP Negeri 1 Grogol adalah kawasan industri. Selain itu juga terdapat rumah produksi alkohol, yang mana tidak sedikit oknum yang malah menyalahgunakan alkohol tersebut untuk diolah menjadi minuman keras, sehingga fenomena seperti itu membuat siswa perlu mendapat perhatian dan peninjauan ekstra baik dari lingkup keluarga maupun sekolah. Dengan suasana lingkungan yang seperti itu, sedikit banyak dapat memengaruhi tumbuh kembang seorang siswa, menjadikan mereka lebih cepat dewasa ketimbang umurnya, dan memunculkan kemungkinan buruk lainnya. Oleh karena itu, sebisa mungkin sekolah membekali para siswa dengan pengetahuan serta akhlak yang baik, agar tidak mudah ikut arus yang buruk dan tetap menjadi pribadi yang tidak merugikan diri sendiri, lingkungan, maupun sekolah

#### **E. Dampak Problematika Sistem Pendidikan di SMP Negeri 1 Grogol**

Permasalahan yang ada selama ini jika tidak ditanggapi dengan serius, maka akan menimbulkan masalah-masalah lainnya. Terlebih hal ini menyangkut perkembangan dari seorang siswa sebagai generasi masa depan. Selain menyebabkan potensi siswa tidak berkembang secara maksimal, problematika yang ada juga menghambat sekolah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Jika sekolah tidak mau bersinergi dan berbenah, maka lulusan yang diciptakan memiliki kualitas yang begitu-begitu saja atau bahkan bisa dibilang rendah.

Oleh karena itu, tantangan tersebut harus diselesaikan atau diminimalisir oleh sekolah agar mutu pendidikan dapat meningkat, menciptakan generasi yang berkualitas, serta mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan apa yang diharapkan. Memang bukan hal yang mudah, tetapi sebuah lembaga pendidikan harus melakukan yang terbaik demi pendidikan itu sendiri dan siswa sebagai generasi muda penerus bangsa.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang sudah diuraikan dalam pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa problematika sistem pendidikan yang terdapat di SMP Negeri 1 Grogol adalah kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan lingkungan sekolah. Dampak problematika tersebut terhadap perkembangan siswa adalah potensi siswa tidak berkembang dengan maksimal, kualitas lulusan juga rendah, dan tentunya sulit untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

#### **Daftar Pustaka**

- Amran, Amran, dan Isna Alfaien. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's Noor". *Attadib Journal of Elementary Education*. Vol. 7, No. 2, 2023, [jurnal.fai.uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1944](http://jurnal.fai.uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1944)
- Anne, Effane. "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Karimah Taubid*. Vol. 1, No. 2, 2022, [ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709](http://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709)

- Bariroh, Siti. "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes". *Jurnal Kependidikan*. Vo. 3, No. 2, 2015, [ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/898](http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/898)
- Bustan, Bustan. "Problematika Sistem Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 1, 2022, [www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/460](http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/460)
- Irwandi, Irwandi, et al. "Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak". *Journal on Education*. Vol. 5, No. 4, 2023, [jonedu.org/index.php/joe/article/view/2316](http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2316)
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 2, 2017, [ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109](http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109)
- Kharizmi, Muhammad. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2, 2015, [jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233](http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233)
- Marengke, Musa. "Konsep Pengembangan Kompetensi Guru". *Foramadiahi; Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 11, No. 2, 2019, [36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/227](http://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/227)
- Mulyawan, Budi. "Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru". *Media Komunikasi FPIPS*. Vol. 11, No. 1, 2012, [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453)
- Nurhuda, Hengki. "Masalah-masalah Pendidikan Nasional; Faktor-faktor dan Solusi yang Ditawarkan". *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 5 No. 2, 2022, [stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/406](http://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/406)
- Utami, Sri. "Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal profesional dan strategi rekrutmen guru". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* vol. 2. No. 1, 2019, pp. 518527. [jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5655](http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5655)